

Penyuluhan pedagogi untuk pendidikan dasar pada abad 21 di sekolah Satu atapNdaru Mukti Oktaviani¹, Arrofa Acesta*², Adista Destria Putri³^{1,2,3} **Program Studi PGSD, Universitas Kuningan***ndaru.mukti.oktaviani@uniku.ac.id**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami banyak tantangan dalam pelaksanaannya mulai dari peningkatan hasil pembelajaran, pemahaman, peningkatan skill dan lain sebagainya. Pada kenyataannya guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat teacher center. Salah satu cara menangani permasalahan ini adalah dengan menerapkan ilmu pedagogi yang tepat. Pedagogi sendiri merupakan seni mengajar. Hal ini tentunya menghadirkan pertanyaan mengenai kemampuan guru dalam melakukan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad 21. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Satu Atap Cimulya diketahui bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan pengetahuan mengenai pedagogi yang bersesuaian dengan Abad 21. Kondisi ini tentunya perlu ditanggapi guna meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini yang mejadikan landasan dalam melaksanakan "Penyuluhan Pedagogi Untuk Pendidikan Dasar Pada Abad 21 di Sekolah Satu Atap Cimulya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan". Tujuan dari pengabdian ini adalah: 1. Memberikan pemahaman terhadap guru mengenai pendidikan abad ke 21 2. Memberikan pengetahuan pada guru mengenai pedagogi untuk pendidikan dasar.

Kata kunci: Pedagogi, Pendidikan Dasar, Abad 21**ABSTRACT**

Improving the quality of education in Indonesia faces many challenges in its implementation, starting from increasing learning outcomes, understanding, improving skills and so on. In fact, teachers still use teacher-centered learning. One way to deal with this problem is to apply appropriate pedagogical knowledge. Pedagogy itself is the art of teaching. This of course raises questions about the teacher's ability to innovate learning media in accordance with the demands of the 21st century. Based on the results of interviews with the Head of the Cimulya One Roof School it is known that most teachers still need knowledge about pedagogy that is in line with the 21st century. This condition certainly needs to be addressed to increase teacher professionalism. This is what forms the basis for implementing "Pedagogical Counseling for Basic Education in the 21st Century at the Cimulya One Roof School, Cimahi District, Kuningan Regency". The purpose of this service is: 1. To provide teachers with an understanding of 21st century education 2. To provide teachers with knowledge about pedagogy for basic education.

Keywords: Pedagogy, Primary Education, 21st Century**Articel Received:** 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023**How to cite:** Oktavianai, N. M., Acesta, A., & Putri, A. D. (2023). Penyuluhan pedagogi untuk pendidikan dasar pada abad 21 di sekolah satu atap. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 38-48. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14507>

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upayaupaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Tehnologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi. Menurut asal katanya globalisasi diambil dari

kata global yang berarti dunia. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses masuknya keruang lingkup dunia. Banyak kalangan menyadari bahwa globalisasi banyak membawa dampak positif, diantaranya komunikasi lebih canggih. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. (Nurhaidah, 2015). Ketatnya persaingan global membuat semua negara berlomba lomba dalam mengeluarkan inovasi terbaik mereka yang dapat berpengaruh secara global. Indonesia juga tidak ingin ketinggalan dengan trend yang sangat cepat ini yang sering disebut sebagai disrupsi. salah satu upaya untuk mengimbangi perubahan tersebut adalah melalui perbaikan kualitas pendidikan yang ada. (Ana Fergina et al., 2022)

Hal ini tentunya menjadi suatu peringatan tersendiri bagi suatu negara agar mampu mengantisipasi perubahan sosial yang tidak terkendali yang bertentangan dengan budaya dan norma yang berlaku. Globalisasi erat hubungannya dengan abad 21. Kehidupan pada abad 21 menghadirkan perubahan yang terjadi dengan cepat dan tidak mudah diprediksi. Hal ini tentunya menjadi suatu peringatan tersendiri bagi suatu negara agar mampu mengantisipasi perubahan sosial yang tidak terkendali yang bertentangan dengan budaya dan norma yang berlaku. Kondisi ini menuntut individu bersiap secara kualitas dan memiliki life skill yang memadai dalam bersaing secara global. Abad ke-21 merupakan abad dimana perkembangan di segala bidang berjalan dengan sangat cepat. Kemunculan era globalisasi menjadi pemantik semangat bagi dunia pendidikan untuk memformulasikan sebuah model pembelajaran baru di abad ke-21.

Senada dengan pendapat tersebut, prayogi mengungkapkan bahwa kecakapan abad 21 secara khusus juga muncul karena realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan output pendidikan era digital Realitas di atas

mengharuskan pendidik untuk menghadirkan konten pembelajaran kolaboratif untuk benar-benar menyiapkan anak didik menghadapi realitas abad 21. Konten pembelajaran abad 21 ini kemudian kita kenal dengan term 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Secara konsep- tual pendidik merupakan tenaga professional dengan kapasitas kuantitas dan kualitas yang mampu menjawab segala tantangan dan kebutuhan pendidikan,(Prayogi & Estetika, 2019)

Menyiapkan individu berkualitas serta memiliki keterampilan yang memadai dapat dilakukan melalui pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami banyak tantangan dalam pelaksanaannya mulai dari peningkatan hasil pembelajaran, pemahaman, peningkatan skill dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian PISA pelajar di Indonesia menunjukkan perkembangan knowledge tertinggal tiga tahun dibawah standar OECD, dan lebih dari 50% pelajar Indonesia tidak menguasai keterampilan dasar dalam membaca dan matematika (Asian Development Bank, 2015).

Salah satu penyebab perkembangan knowledge tertinggal jauh adalah pembelajaran yang bersifat teacher center yang masih berlangsung dalam sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, tipe pembelajaran ini seolah menjadi budaya yang tidak terpisahkan. Keberhasilan pendidikan dalam penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung pada semua komponen-komponen ataupun manajemen yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diantaranya peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut saling memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian peningkatan mutu pembelajaran. Komponen peserta didik dan pendidik keberadaannya sangat dibutuhkan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik memiliki harus memiliki kompetensi pedagogi dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan(Wati Purnamawati & Kustiawan, 2018). Pedagogi pada abad 21 tentu akan berbeda dengan padagogi pada masa lampau. Gaya mengajarnya tentu akan terwarnai dengan teknologi. Hal ini dikarenakan pendidikan pada abad 21 tidak dapat dilakukan secara terpisah dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Satu Atap Cimulya diketahui bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan pengetahuan mengenai pedagogi yang

bersesuaian dengan Abad 21. Kondisi ini tentunya perlu ditanggapi guna meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini yang mejadikan landasan dalam melaksanakan “Penyuluhan Pedagogi Untuk Pendidikan Dasar Pada Abad 21 di Sekolah Satu Atap Cimulya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan”. Tujuan dari pengabdian ini adalah:

- 1). Memberikan pemahaman terhadap guru mengenai pendidikan abad ke 21
- 2). Memberikan pengetahuan pada guru mengenai pedagogi untuk pendidikan dasar pendidikan abad 21.

B. LANDASAN TEORI

Hakekat Pedagogi

Pedagogi merupakan seni mengajar. Pedagogi sebagai seni merupakan bakat seseorang. Setiap orang mempunyai perbedaan seni dan gaya dalam mengajar. Oleh karena itu agak sulit memaksakan seorang pendidik meniru seni mendidik orang lain. Biarlah setiap pendidik, mendidik dengan seni dan gayanya sendiri. Gaya atau seni tersebut bisa dimaksimalkan melalui ilmu mengajar. Kompetensi pedagogik yang dimaksud yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, (Febriana, 2016).

Selaras dengan pendapat febriana, Beberapa definisi yang terkait pengertian pedagogi sebagai ilmu dan seni menurut (Hiryanto, 2017) antara lain: 1) Pengajaran (teaching) yaitu teknik dan metode kerja guru dalam mentransformasikan pengetahuan, konten merangsang mengawasi dan memfasilitasi pengembangan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengertian ini menempatkan guru pada posisi sentra 2) Belajar (learning) yaitu proses siswa mengembangkan kemandirian dan inisiatif dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan. 3) Hubungan mengajar dengan belajar dengan segala factor lain yang ikut mendorong minat pedagogi. Hubungan ini bisa bermakna siswa dibimbing guru atau kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, namun tetap dibawah bimbingan guru. 4) Hubungan mengajar dan belajar berkaitan dengan semua pengaturan dan pada segala tahapan usia, sebagaimana dikembangkan di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Sekolah merupakan salah satu bagian dari total spektrum pengaruh pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pedagogik sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Pedagogik dapat diartikan sebagai pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pedagogic adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa, (Utiahman, 2020).

Orientasi Pembelajaran Abad 21

Keterampilan serta kualitas individu yang harus dimiliki pada abad 21 digambarkan oleh (Peters-burton & Stehle, 2019), In an attempt to clearly define the skills, content knowledge and literacies that students would need to be successful in their future endeavors, created a framework that includes (a) life and career skills; (b) learning and innovation skills; (c) information, media, and technology skills; and (d) key subjects. The first three parts of the framework, (a) life and career skills, (b) learning and innovation skills, and (c) information, media, and technology skills, describe proficiencies or literacies students should develop and can be integrated and developed in any academic lesson. The fourth piece, key subjects, suggests 21st Century interdisciplinary themes or content to engage students in authentic study.

Senada dengan pendapat Peter Burton, Mashudi menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan kreatif, (2) kemampuan berkomunikasi secara efektif, (3) kemampuan melakukan inovasi, (4) kemampuan menemukan solusi dari sebuah masalah, dan (4) kemampuan melakukan kolaborasi, (Mashudi, 2021).

Tugas guru memasuki era abad ke-21 tidaklah mudah. Guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh UNESCO untuk Pendidikan, hal ini didasari bahwa Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta UNESCO merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan, yaitu: a) Learning to know yaitu proses belajar untuk mengetahui, memahami, dan menghayati cara-cara pemerolehan pengetahuan dan pendidikan yang memberikan kepada peserta didik ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mampu mengetahui,

memahami, dan menerapkan, serta mencari informasi dan/atau menemukan ilmu pengetahuan.

b) Learning to do yaitu proses belajar melakukan atau mengerjakan sesuatu. Belajar berbuat dan melakukan (Learning by doing), pendidikan seharusnya memberikan kemampuan atau keterampilan. Peserta didik dalam proses pembelajarannya mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip, atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkrit.

c) Learning to live together yaitu pendidikan seharusnya memberikan kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk sehingga tercipta kedamaian hidup dan sikap toleransi antar sesama manusia.

d) Learning to be, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan diri. Proses belajar memungkinkan terciptanya peserta didik yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, mampu mengenal dirinya, pemahaman diri, aktualisasi diri atau pengarahan diri, memiliki kemampuan emosional dan intelektual yang konsisten, serta mencapai tingkatan kepribadian yang mantap dan mandiri. (Nurjanah, 2019)

C. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah berikut: 1). Menghubungi Kepala Sekolah Satu Atap Cimulya untuk mendiskusikan kondisi guru disekolah mengenai pedagogi untuk pendidikan dasar pada abad 21. 2). Menyelenggarakan penyuluhan dengan materi: a. Perbedaan antara pedagogi dengan pedagogik. Pada materi ini dibahas mendetail mengenai perbedaan antara pedagogi dan pedagogik baik secara teori maupun penerapannya. b. Perubahan pedagogi abad 21. Pada materi ini akan dibahas secara lebih lanjut mengenai bagaimana pedagogi pada abad 21. c. penerapan pedagogi pada abad 21. Pada materi ini akan disampaikan secara mendetail mengenai seni mengajar yang sesuai dengan abad 21. Materi dalam penyuluhan disajikan menggunakan metode ceramah langsung yang didampingi langsung oleh dosen. Penyuluhan ini dilaksanakan di Sekolah Satu Atap Cimulya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pedagogi untuk pendidikan dasar pada abad 21 di sekolah satu atap Cimulya diikuti oleh 15 guru. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 11-13 Oktober 2022. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa PGSD semester 7. Secara umum kegiatan penyuluhan berjalan baik dan lancar. Gambaran hasil penyuluhan pada setiap tahapan dapat disampaikan sebagai berikut:

1) Koordinasi dengan pihak terkait

Tim pengabdian melakukan koordinasi pihak Sekolah dan guru untuk mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan materi dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

2) Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan), bertempat di sekolah satu atap Cimulya diikuti oleh guru-guru. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian dengan materi penyuluhan : a). Perbedaan antara pedagogi dengan pedagogik. Pada materi ini dibahas mendetail mengenai perbedaan antara pedagogi dan pedagogik baik secara teori maupun penerapannya . b). Perubahan pedagogi abad 21. Pada materi ini akan dibahas secara lebih lanjut mengenai bagaimana pedagogi pada abad 21. c). penerapan pedagogi pada abad 21. Pada materi ini akan disampaikan secara mendetail mengenai seni mengajar yang sesuai dengan abad 21. Materi dalam pelatihan ini disajikan menggunakan metode ceramah dan praktek langsung yang didampingi langsung oleh dosen. Penyuluhan ini dilaksanakan di Sekolah Satu Atap Cimulya. Kegiatan Penyuluhan dibuka oleh Kepala sekolah Bapak. Drs. Dadang Sutisna , M.Pd. Beliau memberikan pengarahan dengan penyuluhan ini diharapkan guru dapat memahami teikat dengan pedagogi dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di Sekolah .Setelah sambutan dari Bapak Kepala sekolah, dilanjutkan penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

3) Respon guru terhadap kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pedagogi untuk pendidikan dasar pada abad 21 ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini dapat menambah wawasan peserta terhadap media pembelajaran Hal terlihat dari kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Peserta menyatakan sangat setuju dan materi penyuluhan menambah wawasan guru tentang pedagogi pendidikan dasar di abad 21. Sedangkan penyajian materi penyuluhan yang cukup interaktif. Bahan penyuluhan dapat membantu peningkatan wawasan dalam pembelajaran di SD. Dalam pelayanan administrasi selama kegiatan peserta menyatakan peserta yang berusaha menggunakan kegiatan ini dalam pembelajaran di

sekolah masing-masing setuju. Pendapat peserta pelatihan bahwa kegiatan ini membantu untuk meningkatkan profesionalisme guru.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dapat meningkatkan dan mendorong keberhasilan mutu pendidikan. Oleh karenanya, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk terus melatih dan meningkatkan kompetensi pedagogik di era industri 4.0 atau biasa disebut juga sebagai era abad 21. Pembelajaran abad 21 mengharuskan guru menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran abad 21 menekankan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, untuk itu, guru tidak saja menguasai konten atau materi ajar, pedagogik, melainkan kecakapan guru dalam menguasai tiga komponen yaitu, content, pedagogik dan teknologi. *Tecnological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*, (Selly, 2022). Pendapat senada dijelaskan oleh (Atikah & Husnaeni, 2021), kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru khususnya. Guru harus memahami karakteristik peserta didik, dan kebutuhan anak serta bakat dan minatnya. Memahami karakteristik anak sangat penting bagi guru karena hal ini akan mempengaruhi cara guru dalam memberikan stimulasi terhadap peserta didik. Guru juga harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai

Kompetensi pedagogik meliputi 18 butir kemampuan, yaitu: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas

sumber daya guru sebagai pengajar dalam menerapkan kompetensi pedagogik digital, menerapkan sistem belajar yang memadukan antara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) sehingga guru-guru dapat memfasilitasi siswa dengan pemutakhiran metode-metode belajar, (Sujariati & Maria Ulviani, 2022).

Guru yang baik dan profesional adalah mampu mengaktualisasikan kompetensi dirinya sebagai guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan merencanakan program belajar-mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar- mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian menjelaskan, penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, (Ahmal, Supentri, Pernantah, & Hardian, 2020).

E. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pedagogi untuk pendidikan dasar dapat dilaksanakan dengan baik, situasi diskusi dalam Tanya jawab sangat interaktif, pelaksanaan pengabdian seperti ini belum pernah dilaksanakan di sekolah satu atap Cimulya sehingga mereka meminta kembali agar penyuluhan atau sejenisnya atau terkait peningkatan kualitas pembelajaran seperti penyuluhan ini agar dapat dilaksanakan lagi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sekolah satu atap Cimulya dapat dirasakan oleh tim pengabdian maupun peserta dan pihak sekolah dan gurur-guru sangat memuaskan, dengan indikator kehadiran dan antusias dan respon peserta sangat baik, suasana belajar dan tutorial sangat baik, semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, sekolah satu atap Cimulya sangat mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim. Pelatihan mempunyai kontribusi positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogi maupun profesionalisme guru. Hasil tersebut dapat tercapai dengan baik apabila guru mengikuti pelatihan.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Kuningan yang telah memberikan bantuan dukungan financial terhadap pengabdian ini. Apresiasi dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru Sekolah satu atap Cimulya yang sudah memfasilitasi dan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Ana Fergina, Prancisca, S., Yusawinur, B., Aminah, S., Ghazy, A., & Rizqi, M. A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Profesi Guru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 268–278. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9329>
- Asian Development Bank. (2015). *Educational in Indonesia Rissing To The Challenge*. Paris: OECD Publishing.
- Atikah, C., & Husnaeni, N. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Pelatihan Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Maja. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan ...)*, (2), 17–41. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/11891%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/download/11891/7543>
- Febriana, R. (2016). Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 79. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9487>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Nurhaidah, M. I. M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Nurjanah, S. A. (2019). ANALISIS KOMPETENSI ABAD-21 DALAM BIDANG KOMUNIKASI A . PENDAHULUAN Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya . Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang . pada abad ini , terutama bidang Information and Co. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 2(2), 387–402.
- Peters-burton, E. E., & Stehle, S. M. (2019). Developing student 21 st Century skills in selected exemplary inclusive STEM high schools. *International Journal of STEM Education*, 1, 1–15.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–150. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Selly, A. (2022). *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Abad 21 Dengan Pendekatan Technological Pedagogical And ContentT Knowledge (TPACK) Melalui Aplikasi Sites Google Dan Mentimter Bagi Guru SMA Kristen 2*. 2(2), 200–209.
- Sujariati, & Maria Ulviani. (2022). Pelatihan Pedagogik Digital Bersama Guru Smp Unismuh Makassar Dalam Mendisain Model Pembelajaran Model Interaktif Brbasis Google For Educatio. *Journal of Training and Community Service Adpertisi*, 3(1). Retrieved from <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/305%0Ahttps://ju>

[rnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA/article/download/305/219](http://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA/article/download/305/219)

Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>

Wati Purnamawati, & Kustiawan, A. (2018). Implementasi Kompetensi Pedagogi Dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 300–3007. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>